

PROCEEDINGS

1st Annual International Seminar
on Education 2015



December 9-10
2015

Organized by:



Islamic Education Department and English Department
Faculty of Tarbiyah and Teacher's Training
State Islamic University of Ar-Raniry
Banda Aceh

Editors:

Tabrani, ZA, S. Pd.I., M.S.I., MA.
Musradinur, M.S.I.
Mulia, M. Ed.
Rahmati, S.Pd.I.

Guest Editor:

Prof. Dr. Oman Fathurrahman, MA

Auditorium Faculty of Tarbiyah and Teacher's Training
State Islamic University of Ar-Raniry
Banda Aceh

In collaboration with:



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
CopyRight©2015 FTK Ar-Raniry Press, All Right Reserved

Proceedings Seminar
1st Annual International Seminar on Education 2015

Editor:

Tabrani. ZA, S.Pd.I, M.S.I., MA., dkk.

Desain & Layout:

Ramzi Murziqin

ISBN: 978-602-18962-6-6

Diterbitkan oleh:

FTK Ar-Raniry Press

(Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry)

Redaksi:

Jln. Syech Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh,
Aceh-Indonesia

Kode Pos: 23111

Telp.: (0651) 7551423/ 0811-68-018656

E-mail: ftk_arranirypress@yahoo.com

Website: tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Cetakan Pertama: Januari 2016

ISBN: 978-602-18962-6-6

Hak cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

TABLE OF CONTENT

Foreword from Dr. Mujiburrahman, M. Ag v
 (Dean of Faculty of Tarbiyah and Teacher’s Training of UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)

Foreword from Dr. Saifullah, M. Ag..... vi
 (Chair 1st Annual International Seminar on Education 2015, Faculty of Tarbiyah and Teacher’s
 Training of UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)

General Information about the Seminar vii

Table of content ix

1. Moral education and Cultural Norms In the Social Responsibility
Katie J. Hughes 1
2. Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education
Peter Kaylene and Tressa Lawrence Rosone..... 2
3. The Current Circumstances and Challenges of Migrant Labor Force of Mongolia in North
 Eastern Asia
Z.Altanchimeg, D.Battuya, J.Tungalag 3
4. Islamic Approach to the Environment and the Role'sin the Environment Protected
Meraj Ahmad Meraj..... 4
5. The Common Denominator and Key to Character Education for The Future
Hayward McRichardson 5
6. Transmigration, Multiculturalism and Its Relationship to Cultural Diversity in Europe
Christian Grililo La Torre and Katerine Francesca Montalto..... 6
7. The Effects of Psycho-Educational Methods on College Students’ Attitudes Toward
 Post Traumatic Stress Disorder in Banda Aceh, Indonesia
Hsiu-Chen Lin and Zaujatul Amna..... 7
8. Improving Students’ Problem Solving Skill in Mathematics Through Writing
Linda Vitoria and Monawati..... 8
9. The Leadership of *Dayah* (Traditional Islamic Boarding School) in Improving the
 Performance of Personnelon Ma’hadal Ulum Diniyah Islamiyah of Masjid Raya of
 Samalanga of Bireuen Regency
Nasir Usman, Murniati AR and Marzuki..... 9
10. Civic Education and Citizenship in Escuela Nueva Schools in Colombia
Vicky Colbert..... 10
11. The Phenomenon of Essentialism to Critique of Multiculturalism: Theories, Policies, Ethos
Tabrani. ZA..... 11
12. School Partnership Strategy with the World of Business and Industry in Improving
 Graduate Competency on SMK 3 Banda Aceh
Murniati AR, Nasir Usman and Azizah 12

13. Effectiveness of Learning Education Science Subject in Increasing the Learning Enthusiasm of Students <i>Ramli Abdullah</i>	13
14. Analysis and Basic Concepts of Curriculum 2013`s Development <i>Tien Rafida</i>	14
15. Analysis of Online Study and Face-To-Face Classroom Instructions in Current Educational Context in Indonesia <i>Habiburrahim and Safrul Muluk</i>	15
16. Moral dalam Tinjauan Psikologi, Neurologi dan Spiritual <i>Pariman dan Rizka Hayati</i>	23
17. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry <i>Chamisah, Qudwatin Nisak M.Isa dan Muna</i>	27
18. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perpspektif Pendidikan Islam <i>Warul Walidin</i>	37
19. Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Pengetahuan Penulisan Karya Ilmiah Pada Mahasiswa <i>Zaujatul Amna, Maya Khairani, Kartika Sari dan Arfira Yasa</i>	43
20. Reorientasi Pembinaan Moral Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Syariat Islam (Sebuah Refleksi Pendidikan Islam di Aceh) <i>Sufriadi</i>	49
21. Komunikasi dalam Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam <i>Raihan Putry</i>	57
22. Evaluasi Kinerja Dosen pada Prodi Pendidikan Fisika Terhadap Implementasi Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry B. Aceh <i>Saifullah Idris dan Arusman</i>	69
23. Paradigma Pendidikan Islam Pluralis Sebagai Solusi Integrasi Bangsa (Suatu Analisis Wacana Pendidikan Pluralisme Indonesia) <i>Musradinur dan Tabrani. ZA</i>	77
24. Kurikulum Pendidikan Raudhatul Athfal <i>Fitriah</i>	87
25. Menjadi Guru PAI yang Dirindukan Peserta Didik dalam Kelas <i>Sulaiman</i>	93
26. Peningkatan Kompetensi Personality Dosen di Perguruan Tinggi <i>Hayati</i>	101
27. Kegunaan Aqidah dan Efeknya Terhadap Pemberdayaan HSRL dalam Mata Kuliah Listening Comprehension <i>Ayyub AR</i>	105
28. Tauhid dan Tradisi Budaya Islam (Pemikiran Ilmu Keislaman menurut Isma'il al-Faruqi) <i>Heliati Fajriah</i>	111
29. Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sahnun Parallel <i>Baihaqi, As</i>	119

.....	13	30. Reformulasi Konsep Pendidikan Anak Berbasis Prophetic Parenting <i>Chairat M. Nur</i>	125
.....	14	31. Perspektif Hadits Tentang Metode Pendidikan (<i>Sebuah Kajian Otentitas Tentang Hadits Pendidikan</i>) <i>M. Chalis</i>	135
.....	15	32. Dampak Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini <i>Nurhayati</i>	145
.....	23	33. Mengembangkan Masyarakat Indonesia Berkarakter <i>M. Husin Affan dan Hafidh Maksum</i>	159
ggris	27	34. The Educational Sensitivity and Dilemma That Had Lost Their Native Language and Religious Culture in the Indigenous People of Banda Aceh <i>Bachtiar Ismail and Jailani</i>	165
Islam	37		
da	43		
am	49		
	57		
i	69		
. Aceh	77		
	87		
	93		
	101		
Kuliah	105		
	111		
(Faruqi)	119		



Copyright © 2015 FTK Ar-Raniry Press
All rights reserved
Printed in the Indonesia

Copernicus Publications
The Innovative Open Access Publisher

MENJADI GURU PAI YANG DIRINDUKAN PESERTA DIDIK DALAM KELAS

Sulaiman¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) PTIQ Banda Aceh

Abstract

Upaya meningkatkan aktivitas belajar PAI, hasil belajar PAI yang optimal, dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang diminati peserta didik, kuncinya terdapat pada peran guru. Peranan guru PAI begitu penting, idealnya guru PAI dapat mengembangkan kompetensinya dan kualitas personalitasnya agar dapat menjadi sosok guru PAI yang dirindukan peserta didik. Sosok guru PAI yang dirindukan peserta didik memiliki tiga indikator; keterampilan membangun interaksi pembelajaran PAI, menciptakan iklim pembelajaran PAI yang kondusif, dan menggunakan metode mengajar PAI yang menarik. Selain tiga indikator tersebut, secara umum guru PAI yang dirindukan peserta didik memiliki kompetensi mengajar PAI, dan kualitas personality yang mantap sehingga dengan peranannya tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI dan meraih hasil belajar yang optimal.

Keywords: Karakteristik, Tiga Indikator, Guru PAI, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Secara operasional peran guru di sekolah sebagai pelaku utama program kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran. Secara khusus guru PAI sebagai pengemban tugas atau pelaku utama pembelajaran PAI di sekolah memiliki fungsi strategis dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini, guru PAI disebut pula sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran PAI dan pencapaian prestasi belajar PAI peserta didik.

Syamsu Yusuf dkk. (2011: 139) menjelaskan, mengingat peran guru begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang

kompetensinya sebagai pendidik. Dengan demikian, guru PAI juga dituntut memiliki kompetensi yang baik agar dapat mengelola pembelajaran PAI secara optimal. Lebih lanjut Rochman dalam Syamsu Yusuf dkk (2011: 139) menjelaskan, kompetensi guru meliputi; kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian instruksional, dan kepribadian.

Menjadi guru PAI yang dirindukan peserta didik dalam kelas, tentu menjadi harapan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensinya terkait dengan multi keterampilan mengajar agar dapat melakukan proses pembelajaran PAI secara efektif dan membangun *climate* kelas PAI

yang kondusif. Sosok guru PAI yang dirindukan peserta didik dalam kelas adalah mereka sosok guru PAI yang mampu menjadikan diri mereka sebagai inspirator, inovator, *dimator*, dan membangun pembelajaran PAI yang interaktif. Namun saat ini masih terdapat sebagian guru PAI yang masih kurang berkompeten dan kurang disenangi oleh peserta didik.

2. Pembahasan

a. Karakteristik Guru PAI yang dirindukan

PAI merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang memiliki karakteristik perbedaan dengan kelompok mata pelajaran umum, demikian pula guru PAI. Mengajar kelompok mata pelajaran PAI haruslah dilakukan oleh guru PAI, karena merekalah yang sangat memahami tentang proses pembelajaran PAI sehingga bisa memosisikan diri sebagai guru PAI efektif terhadap proses pembelajaran PAI.

Murze dalam Muhadi (2009: 36), menjelaskan guru yang dicintai adalah seorang guru yang memiliki sifat ramah dalam berinteraksi kepada sesama, memahami orang lain, menghormati, tanggung jawab, disiplin dalam sikap dan tugas-tugasnya, dan mampu berinisiatif dan inovatif. Sementara menurut Flandrez dalam Muhadi (2009:36) berpendapat bahwa terdapat beberapa sifat yang harus dimiliki seseorang jika ia ingin menjadi seorang guru yang bangga dengan dirinya dan dicintai oleh murid-muridnya. Sifat yang paling dibutuhkannya adalah menerima orang lain, tenang atau bisa mengendalikan emosi, ramah, murah senyum, sabar, dan mampu untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil riset yang dilakukan oleh lamzon dalam Muhadi (2009:39) bahwa terdapat delapan karakter guru yang dicintai, sebagai berikut:

- 1) Sangat mendalami materi yang menjadi spesifikasinya.
- 2) Memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar.

- 3) Memiliki jiwa yang memikat dalam menjelaskan pelajaran.
- 4) Moderat dan tidak memihak.
- 5) Mampu berinteraksi baik dengan murid-muridnya.
- 6) Memiliki sifat ikhlas dan jujur.
- 7) Humoris.
- 8) Penampilan yang rapi lagi bersih.

Ornstein mengemukakan hasil penelitian David Ryans dalam Syamsu Yusuf dkk (2011: 146), tentang karakteristik guru yang efektif atau guru yang sangat diharapkan. Riyans meneliti lebih dari 6.000 orang guru di 1.700 sekolah, dalam jangka waktu sekitar enam tahun, dengan menggunakan teknik observasi dan "self rating". Riyans mengklasifikasi guru yang efektif ke dalam empat kluster dimensi guru, yaitu (1) kreatif: guru yang kreatif bersifat imajinatif, senang bereksperimen, dan orisinal; sedangkan yang tidak kreatif bersifat eksak, dan berhati-hati; (2) dinamis: guru yang dinamis bersifat energetik dan extrovert, sedangkan yang tidak dinamis bersifat pasif, menghindar, dan menyerah; (3) terorganisasi: guru bersifat sadar akan tujuan, pandai mencari pemecahan masalah, kontrol; sedangkan yang tidak terorganisasi bersifat kurang sadar akan tujuan, tidak memiliki kemampuan mengontrol; dan (4) kehangatan: guru yang memiliki kehangatan bersifat pandai bergaul, ramah, sabar; sedangkan yang diinginkan bersifat tidak sabar, sikap bermusuhan, dan tidak sabar.

Kunci sukses mengajar PAI di sekolah terdapat pada guru PAI yang memiliki karakter terbuka terhadap peserta didik, menerima keadaan peserta, sabar dalam menghadapi peserta didik, terbuka, ramah terhadap peserta didik, dan mampu mengendalikan emosinya dalam kelas. selain karakter tersebut juga memiliki karakter yang kreatif dan inovatif.

Secara lebih rinci karakteristik guru PAI yang dirindukan peserta didiknya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Karakteristik guru PAI yang dirindukan dan yang tidak dirindukan peserta didik

No.	Karakteristik guru PAI yang dirindukan	Karakteristik guru PAI yang tidak dirindukan
1	Ramah terhadap peserta didik	Kasar terhadap peserta didik
2	Perhatian terhadap peserta didik	Tidak memberi perhatian kepada peserta didik
3	Memiliki keterampilan berinteraksi	Tidak memiliki keterampilan berinteraksi mengajar
4	Memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar	Tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
5	Keterampilan dalam merencanakan pembelajaran dan menseting kelas	Tidak memiliki keterampilan perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Sosok guru PAI yang dirindukan peserta didik adalah guru PAI yang mampu mengajar PAI dengan efektif serta memiliki sikap yang humanis dalam mengajar, memperlakukan peserta didik dengan santun, dan adil dalam berbagai hal. Moh. Surya dalam Edi (2010: 4) menekankan perlunya seorang guru yang memiliki kepribadian yang efektif. ungkapan hampir sama dijelaskan Salman (2012: 15) bahwa, setiap guru harus memiliki integritas dan kualitas personal yang baik. Kepribadian guru PAI yang efektif adalah kepribadian yang berkualitas yang mampu berinteraksi dengan peserta didik secara baik dan membangun hubungan sosio-emosional yang efektif.

Menurut Davis dan Thomas dalam Jamaluddin (2005:62), terdapat empat kriteria guru yang efektif dalam mengajar, yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas.
- 2) Memiliki kemampuan terkait dengan strategi pembelajaran.
- 3) Memiliki kemampuan terkait dengan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- 4) Memiliki kemampuan terkait dengan peningkatan diri.

Keterampilan mengajar menjadi unsur penting yang harus dimiliki oleh guru PAI, sehingga ia dapat menjadi guru PAI yang dirindukan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru PAI dituntut

untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan efektif dan menjadi guru yang diidamkan peserta didiknya.

b. Tiga Indikator Guru PAI yang Dirindukan

Suatu kepuasan yang dirasakan oleh setiap guru ketika mengajar, bila ia berhasil mengelola kegiatan pembelajaran secara optimal, guru dapat membuat peserta didik larut dalam aktivitas belajar dengan berbagai pendekatan yang dilakukan. Namun sebaiknya, rasa risau akan dirasakan jika guru tidak berhasil dalam mengelola pembelajaran.

Slamato dalam Nuni (2013: 62) menjelaskan dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang anak didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pandangan tersebut mengisyaratkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab yang berat dalam proses belajar dan mengajar PAI. Guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar PAI demi pencapaian hasil

belajar yang berkualitas. Selanjutnya berikut dijelaskan secara singkat tentang tiga indikator guru PAI yang dirindukan peserta didik.

1) Membangun interaksi pembelajaran PAI

Interaksi pembelajaran PAI merupakan proses kegiatan interaksi dua unsur; guru sebagai pihak yang mengajar PAI dan peserta didik sebagai subyek belajar PAI. Interaksi pembelajaran PAI dapat disebutkan juga sebagai interaksi belajar mengajar PAI. Kedua unsur tersebut menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran PAI, sebagaimana pula pada proses pembelajaran umumnya.

Interaksi belajar mengajar memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bentuk interaksi lain. Djamarah (2010: 15) menjelaskan, terdapat enam ciri-ciri interaksi edukatif, yaitu:

- a) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan.
- b) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan.
- c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.
- d) Proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas anak didik.
- e) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Dalam interaksi belajar mengajar, dibutuhkan disiplin.
- g) Interaksi belajar mengajar harus ada batasan waktu.
- h) Diakhiri dengan evaluasi.

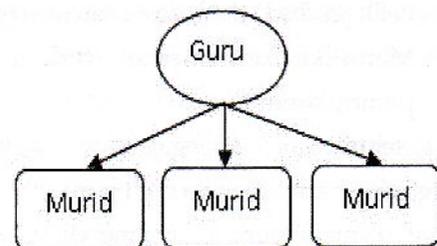
Berikutnya, aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius berkaitan dengan bagaimana membangun proses interaksi pembelajaran PAI dalam kelas sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dan memberi kesan positif terhadap keberadaan guru PAI. Oleh karena demikian, guru PAI dituntut untuk

memiliki keterampilan membangun interaksi pembelajaran PAI. Sehubungan dengan keterampilan ini, Djamarah dalam Ramli (2011: 81) mengatakan bahwa guru mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya yang berat dalam mencerdaskan peserta didiknya. Maka untuk itu, guru diharapkan dapat melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam menjalankan tugas sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan perannya dalam kelas.

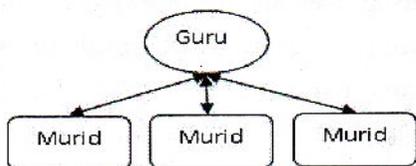
Membangun interaksi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai variasi pola interaksi guna mencegah kebosanan peserta didik dan membangun semangat belajar peserta didik dalam kelas. Pola interaksi yaitu suatu komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa dengan siswa lain maupun dengan lingkungan pembelajaran yang lebih luas.

Proses belajar mengajar PAI yang menarik dan menyenangkan dalam rangka membangun proses interaksi aktif dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan guru dengan menggunakan variasi pola interaksi. Sehubungan dengan penggunaan variasi pola interaksi belajar mengajar, Djamarah (2010: 13) menjelaskan, terdapat lima variasi pola interaksi yang dapat digunakan guru, sebagai berikut:

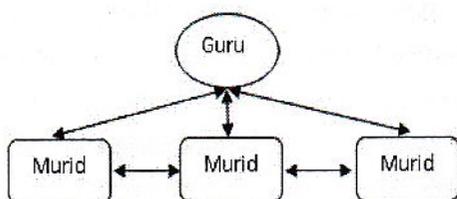
- a) Pola guru-anak didik (komunikasi sebagai aksi/ satu arah)



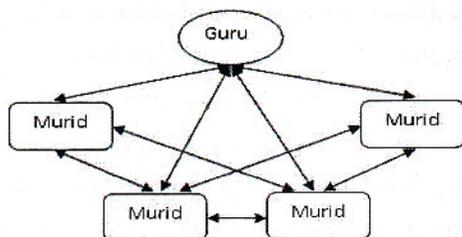
- b) Pola guru-anak didik-guru (adanya balikan/*feedback* bagi guru; tidak ada interaksi antar siswa; komunikasi sebagai interaksi).



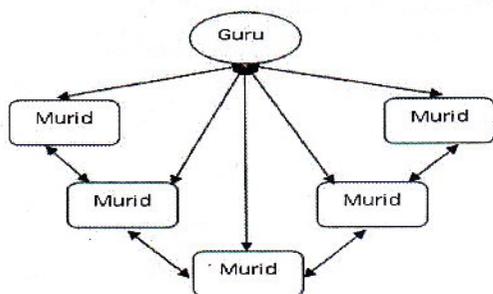
- c) Pola guru-anak didik-anak didik (adanya balikan bagi guru; peserta didik saling belajar satu sama lain).



- d) Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik (interaksi optimal antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik; komunikasi sebagai transaksi; multi arah).



- e) Pola melingkar (setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban; tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapatkan giliran).



Variasi pola interaksi belajar mengajar tersebut berimplikasi positif terhadap peningkatan minat belajar PAI dan dapat menghindari kejenuhan belajar PAI dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Darmadi (2012: 7) bahwa, pola interaksi yang diterapkan guru dalam kelas sangat menentukan/ dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Menciptakan iklim pembelajaran PAI yang kondusif

Iklim pembelajaran PAI yang kondusif merupakan situasi kelas yang positif dan mendukung terhadap proses pembelajaran PAI dalam kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan Wiyani (2013: 186) bahwa, Iklim kelas yang kondusif merupakan suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. lebih lanjut Wiyani (2013: 186) menjelaskan, iklim kelas yang kondusif tersebut tentu saja tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi haruslah diciptakan.

Iklim pembelajaran PAI yang kondusif sangat penting untuk terciptanya situasi pembelajaran PAI yang aman, nyaman, menyenangkan, dan optimisme yang tinggi bagi peserta didik. Arif Furchan, dkk (2005: 155) menjelaskan, iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Upaya mengembangkan iklim pembelajaran PAI yang kondusif dapat dilakukan guru PAI dengan sikap guru dalam melakukan aktivitas bimbingan belajar terhadap peserta didik dalam kelas. Nasution dalam Wiyani (2013: 187) menjelaskan, terdapat tiga macam iklim kelas, sebagai berikut:

- a) Iklim kelas dengan sikap guru yang otoriter. Pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas, guru yang otoriter akan menggunakan kekuasaan atau kewenangannya untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
- b) Iklim kelas dengan sikap guru yang permisif. Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ini ditandai dengan membiarkan peserta didik berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan, ancaman, larangan, perintah, atau paksaan. Keadaan belajar mengajar dalam kelas selalu dibuat menyenangkan.
- c) Iklim kelas dengan sikap guru yang nyata. Suasana kelas dengan sikap guru yang nyata atau riil ini ditandai dengan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar di kelas diiringi dengan kegiatan pengendalian terhadapnya. Peserta didik diberi kesempatan belajar sesuai dengan tipe belajarnya serta kemampuan dan minatnya tanpa diawasi dan diatur dengan ketat. Di lain pihak, peserta didik diberi tugas sesuai dengan petunjuk dan pengawasan guru.

Selain tiga upaya tersebut, pada dasarnya banyak upaya lain yang dapat dilakukan guru PAI dalam menciptakan iklim pembelajaran PAI yang positif melalui layanan dan kegiatan pembelajaran. Mulyasa (2006: 106) menjelaskan, banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

- 3) Menggunakan metode mengajar yang menarik

Upaya menarik minat dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran PAI

yang efektif, dan guru PAI yang profesional tentu bisa memilih metode pembelajaran PAI yang tepat. Abdul Latif (2006: 30) menjelaskan, metode pembelajaran merupakan seperangkat cara yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal hampir sama dijelaskan Dede (2007: 4) bahwa, metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum, misalnya guru dominan menyampaikan materi secara lisan atau melalui tanya jawab.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disebutkan bahwa metode pembelajaran PAI merupakan cara yang digunakan guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran PAI. Adapun metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI berupa; metode diskusi, tugas belajar, kerja kelompok, demonstrasi, dril, dan dapat juga menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya, guru PAI dapat menggunakan metode secara variatif, sebagaimana penjelasan Muslim (2011: 3) bahwa metode pembelajaran dapat dilakukan secara variatif interaktif, aktif dan kreatif. Siswa dapat terlibat penuh dalam pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran tentu harus berdasarkan pertimbangan yang tepat terhadap pembelajaran PAI dan menarik minat belajar peserta didik, menyenangkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif Winarno sebagaimana dikutip Djamarah dalam Abdul Halik (2013:50), berbagai hal yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- d) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, dan

- e) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Pemilihan metode pembelajaran PAI haruslah berdasarkan pertimbangan tertentu, agar metode pembelajaran yang dipilih guru dapat digunakan secara baik dan meningkatkan aktivitas belajar PAI secara optimal. Kemampuan guru PAI menggunakan metode yang tepat akan disenangi oleh peserta didik, dan tentunya guru PAI harus mengembangkan kemampuannya dalam aspek ini.

d. Peran Guru PAI yang Dirindukan

Khosiyah (2012: 63) menjelaskan, tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Selanjutnya, sejalan dengan perkembangan baru tentang belajar-mengajar berpengaruh terhadap profesi guru yaitu untuk mengembangkan kompetensinya, hal ini disebabkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran guru.

Guru PAI yang dirindukan peserta didik menuntut multi peran untuk mengoptimalkan aktivitas belajar PAI. Deni (2012:83) menjelaskan, guru sebagai *'learning agen'* (agen pembelajaran) memiliki peran seperti; fasilitator, motivator, pemicu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, untuk menjadi guru PAI yang dirindukan peserta didik dalam kelas, dituntut untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran PAI.

3. Penutup

Guru sebagai agen pembelajaran agar dapat

mengoptimalkan perannya dan mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran PAI merupakan kelompok mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok mata pelajaran umum, membutuhkan guru profesional yang dapat memformulasikan PAI kepada peserta didik secara baik dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang diminati peserta didik.

Sosok guru PAI yang dirindukan peserta didik memiliki tiga indikator; keterampilan membangun interaksi pembelajaran PAI, menciptakan iklim pembelajaran PAI yang kondusif, dan menggunakan metode mengajar PAI yang menarik. Selain tiga indikator tersebut, secara umum guru PAI yang dirindukan peserta didik memiliki kompetensi mengajar PAI, dan kualitas personality yang mantap sehingga dengan peranannya tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI dan meraih hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Abdul Latif *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2006).
- Arif Furchan dkk *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Cet. I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Dede Nurzaman *Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Diberlakukannya KTSP*. Jurnal. Pendidikan Dasar "Volume: V-Nomor: 7- April 2007.
- Deni Darmawan *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. I. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Cet. IX. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006).
- Edi Hendri *Guru Berkualitas: Profesioan Dan Cerdas Emosional*. Jurnal Sang Guru: Vol. I

- No. 2 (2010).
- Hamid Darmadi *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet. III. (Bandung: Alfabeta 2012).
- Jamaluddin Idris *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Cet. I. (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005).
- Khosiyah *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD Inti No. 060873 Medan*. *Jurnal. Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 9. No. 1, Juni 2012.
- Muhadi Kardi *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Terj. Cet. I. (Jakarta: Ziyad Visi Media, 2009).
- Muslim *Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. *Jurnal. Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Vol. 1. No. 1. Mei 2011.
- Novan Ardy Wiyani *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Cet. I. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013).
- Nuni Yusvavera Syatra *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Cet. I. (Jogjakarta: Buku Biru, 2013).
- Ramli *Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XII, No. 1, Agustus 2011.
- Salam Rusydi *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*. Cet. I. (Jogjakarta: FlashBooks, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Rev. Cet. III. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syamsu Yusuf *ddk Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Cet. I. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).